

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS 9 DI SMP NEGERI 2 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

¹Rahmita Maulina Mayang, ²Lamsike Pateda, ³Suharia Sarif
^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail : ¹ Mayangrahmita@gmail.com, ² lamsike@iaingorontalo.ac.id, ³ suhariasarif@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IX SMP Negeri 2 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya partisipasi aktif siswa serta kurangnya pemahaman mendalam terhadap materi PAI akibat dominasi metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif terhadap peningkatan interaksi sosial, tanggung jawab individu maupun kelompok, serta motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kolaboratif juga memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan aplikatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI.

Kata kunci: Pembelajaran Kolaboratif, Pendidikan Agama Islam, Partisipasi Siswa, Interaksi Sosial, SMP Negeri 2 Limboto.

Abstract

This study aims to explore the implementation of collaborative learning in the Islamic Religious Education (PAI) subject for 9th-grade students at SMP Negeri 2 Limboto, Gorontalo Regency. The background of the research stems from the low level of student engagement and lack of in-depth understanding of Islamic subjects due to the dominance of conventional teaching methods. This study employs a descriptive qualitative approach, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that the implementation of collaborative learning has a positive impact on enhancing social interaction, both individual and group responsibility, and students' learning motivation. Moreover, the collaborative model helps students better internalize Islamic values in contextual and practical ways. These results suggest that collaborative learning strategies are effective in improving the quality of teaching and learning processes and in promoting active student engagement in Islamic Religious Education.

Keywords: Collaborative Learning, Islamic Religious Education, Student Participation, Social Interaction, SMP Negeri 2 Limboto.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menjunjung tinggi prinsip demokrasi dengan mendidik dalam kebersamaan dan kebebasan. Hak anak atas pendidikan berasal dari hak untuk menikmati kebebasan tanpa batas pada waktu yang tepat serta kebutuhan manusia akan pendidikan yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bakat mereka sebaik-baiknya. Seseorang yang memiliki pendidikan tidak hanya memiliki peluang lebih besar untuk menjadi sukses, namun juga memberikan harapan akan posisi atau karier, uang, kekuasaan, atau rasa hormat.¹

¹D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menjelaskan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."²

Proses pembelajaran yang efektif seharusnya melibatkan partisipasi aktif siswa. Dalam hal ini, pembelajaran perlu berfokus pada dialog interaktif sehingga siswa didorong untuk menyampaikan pendapat dan memberikan komentar terhadap berbagai materi pelajaran serta informasi yang tersedia. Guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang penting untuk diterapkan adalah pembelajaran yang mengutamakan kerja sama kolaboratif di antara siswa.³

Model pembelajaran kolaboratif dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, saling berbagi pengetahuan, dan mendukung satu sama lain selama proses pembelajaran. Keterampilan kolaboratif adalah salah satu kemampuan abad ke-21 yang wajib dimiliki oleh setiap siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan bahwa melalui proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan inovasi yang menjadi ciri khas keterampilan abad ke-21. Pembelajaran di sekolah diharapkan mampu mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan kolaboratif, mengingat pentingnya kerja sama antar individu dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan di era saat ini.⁴

Pembelajaran kolaboratif menuntut adanya perubahan tujuan pembelajaran dari sekadar menyampaikan informasi menjadi proses membangun pengetahuan secara aktif oleh individu melalui kerja kelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif, tidak ada pembagian tugas yang spesifik untuk setiap individu, melainkan tugas tersebut menjadi tanggung jawab bersama dan diselesaikan secara kolektif tanpa membedakan interaksi belajar siswa. Melalui pendekatan kolaboratif, siswa dapat belajar bermusyawarah, menghargai pendapat orang lain, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional, menumbuhkan semangat kerja sama, serta menciptakan persaingan yang sehat di antara mereka.⁵

Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa belajar bersama dengan teman-teman mereka, baik secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru. Proses implementasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Limboto peneliti mengamati bahwa pembelajaran pai itu sangat bagus tapi ada beberapa kendala seperti peserta didik ada yang kurang fokus dalam memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru.⁶

Faktanya, di SMP Negeri 2 Limboto penulis mengamati bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran di lapangan, di antaranya adalah kurangnya keterlibatan pendidik dalam menerapkan strategi yang sesuai dengan situasi kelas, serta sistem evaluasi yang kurang bersifat diagnostik untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan siswa dalam

²Taufan Asfar et al., "Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Foundation Of Education: Essence And Educational Objectives)," *Jurnal Pendidikan Dan Edukasi* 2, no. 1 (2020), h.15.

³Lisnawati, "Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Dalam Diskusi Melalui Model Kooperatif TGT Pada Pembelajaran Agama Islam," *Analysis* 3, no. 1 (2025),h.64.

⁴Supriatna & Hendayana, "Pembelajaran Sharing Dan Jumping Task Pada Materi Asam-Basa Untuk Mengidentifikasi Keterampilan Kolaboratif Siswa," *Jurnal Riset Dan Praktik Pendidikan Kimia* 11, no. 1 (2023),h.12.

⁵Simangunsong, "Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* 2, no. 1 (2024),h.3.

⁶Ulfah, "Pembelajaran Kolaboratif, Hukum Islam Dan Modernitas, Pembelajaran Daring, Penelitian Tindakan Kelas," *Pendidikan Dan Sains* 3, no. 4 (2021): 470.

memahami mata pelajaran, seperti kimia. Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan yang ingin dicapai dan kemampuan siswa yang diharapkan.

Masalah-masalah tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu model yang efektif adalah pembelajaran kolaboratif, yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Model ini memiliki tiga karakteristik utama: perubahan hubungan antara guru dan siswa, pendekatan pengajaran yang inovatif, serta pembentukan kelompok siswa yang heterogen. Dalam pembelajaran kolaboratif, guru dan siswa berbagi pengalaman, pengetahuan, serta otoritas untuk menciptakan proses belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diimplementasikan dalam penelitian kualitatif ini ialah penelitian kualitatif ialah pengumpulan serta penemuan inter pretasi dan analisa data naratif dan visual dengan tujuan supaya mendapatkan pemahaman masalah / fenomena yang unik serta menarik.⁷ Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan naturalistik karena penelitian dilakukan berdasarkan latar alamiahnya, Tanpa ada rekayasa dan tidak diatur dengan eksperimen atau tes. Penelitian kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif, yang memberlakukan prinsip-prinsip hasil penelitian secara universal bagi semua kasus. Adapun studi mendalam yang dilakukan oleh peneliti ditunjukkan untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan pada saling berhubungan antara data yang sudah ditemukan maka peneliti menggunakan pendekatan field research.

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif paada hakikatnya adalah sebagai metode pemaknaan pada sebuah fenomena atau gejala yang muncul, baik itu dari sisi pelaku yang menjalankannya atau dari produk sebuah Tindakan itu sendiri.⁸

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel.⁹

Data sekunder, adalah sumber data yang di peroleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen, buku, jurnal, dan referensi lainnya yang relevan.

Metode pengamatan atau observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, peristiwa, waktu, tujuan dan perasaan.¹⁰

Wawancara melibatkan mengajukan pertanyaan responden dan merekam atau menuliskan tanggapan mereka. Peneliti bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana “Keterampilan Interpersonal Melalui Pembelajaran Kolaboratif” melalui wawancara. Wawancara sering dipakai dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu penelitian kualitatif sering menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. khususnya dalam penelitian pendidikan, karena dipandang sebagai metode yang cukup ampuh untuk mendapatkan data tentang opini dan sikap serta persepsi dan opini tentang individu.¹¹

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh dokumentasi baik berupa foto-foto, karya tulis akademik, seni yang telah ada, dan lain-lain. Dengan metode dokumentasi ini mendapatkan data berupa data tentang gambaran umum sekolah dan proses implementasi pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran pai kelas 9 di SMP Negeri 2 Limboto.

⁷Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2021).

⁸ Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2021).

⁹ *Ibid*, Hlm.22

¹⁰ Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv Alfabeta, 2005), Hlm.69

¹¹Loso, *Research Design Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishsing Indonesia, 2024).

Dalam penelitian kualitatif. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Menurut Nasdar Wijaya mengatakan pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹³

Triangulasi Sumber ialah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini diimplementasikan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beraneka bahan.¹⁴

Triangulasi teknik alat untuk mengetes kredibilitas data yang dilaksanakan dengan metode observasi serta wawancara. Berikutnya penemuan yang sudah didapatkan diolah serta di buat didiskusikan dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Limboto telah mengalami perubahan positif sejak diterapkannya pembelajaran kolaboratif. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok, tanya jawab, maupun dalam kegiatan presentasi. Guru juga mulai mengubah pola pengajaran dari yang sebelumnya berpusat pada ceramah menjadi lebih interaktif dan partisipatif.

Implementasi pembelajaran kolaboratif dilakukan melalui pembentukan kelompok belajar yang heterogen. Dalam setiap kelompok, siswa diberikan tugas yang harus diselesaikan bersama, seperti menyusun rangkuman materi, menjawab pertanyaan studi kasus, dan mempresentasikan hasil diskusi. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi yang efektif antar anggota kelompok.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa dilibatkan secara aktif dan diberi ruang untuk berpendapat. Guru juga mengakui bahwa pendekatan ini membantu mereka dalam mengidentifikasi potensi dan hambatan belajar siswa secara lebih spesifik. Secara umum, penerapan pembelajaran kolaboratif berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menguatkan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi sosial. Dalam konteks ini, pembelajaran kolaboratif memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi informasi, bertukar ide, dan memperkuat pemahaman melalui diskusi kelompok. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, melainkan juga menjadi pencari dan pembangun pengetahuan secara bersama-sama.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Vygotsky dalam teori pembelajaran sosial, bahwa interaksi sosial memegang peran penting dalam perkembangan kognitif. Siswa yang bekerja

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

¹³Nasdar, "Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa," *Jurnal Wabana Bina Pemerintahan* 10, no. 1 (2023), h. 42–56.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2022).

dalam kelompok menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, terutama ketika mereka diminta untuk menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran kolaboratif juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kesulitan guru dalam mengatur waktu dan dinamika kelompok, serta masih adanya siswa yang kurang aktif atau mendominasi diskusi. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi metode ini sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai fasilitator, perencanaan kegiatan yang matang, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dengan penyesuaian yang tepat, pembelajaran kolaboratif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah.

3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil dan implikasinya. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada satu sekolah, yaitu SMP Negeri 2 Limboto, serta fokus pada kelas 9. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh sekolah atau jenjang pendidikan lain yang memiliki karakteristik berbeda.

Kedua, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sehingga hasil yang diperoleh bersifat subjektif dan sangat bergantung pada interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keterlibatan emosi peneliti, keterbatasan waktu observasi, serta kemungkinan bias dari informan dapat mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

Ketiga, keterbatasan juga terletak pada pelaksanaan pembelajaran kolaboratif yang belum sepenuhnya optimal karena adanya kendala teknis seperti kurangnya fasilitas pendukung, kesiapan guru dalam menerapkan metode kolaboratif, serta variasi kemampuan siswa dalam berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok. Keterbatasan ini menjadi pertimbangan penting bagi penelitian selanjutnya agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kolaboratif dapat lebih maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 9 SMP Negeri 2 Limboto memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Melalui pendekatan ini, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan presentasi hasil kerja kelompok.

Pembelajaran kolaboratif mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan dinamis, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pembelajar aktif yang saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial. Guru juga memiliki peran penting sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing jalannya diskusi agar pembelajaran tetap terfokus dan terarah.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran kolaboratif masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya kesiapan guru, dan variasi kemampuan siswa dalam bekerja sama. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan kelas, serta didukung dengan pelatihan dan penguatan kompetensi guru. Secara keseluruhan, pembelajaran kolaboratif terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI sekaligus menumbuhkan nilai-nilai keislaman yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

E. DAFTAR PUSTAKA

- D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* *Ibid*, Hlm.22
- Lisnawati, "Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Dalam Diskusi Melalui Model Kooperatif TGT Pada Pembelajaran Agama Islam," *Analysis* 3, no. 1 (2025),h.64.
- Loso, *Research Design Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishsing Indonesia, 2024).
- Nasdar, "Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa," *Jurnal Wabana Bina Pemerintahan* 10, no. 1 (2023),h. 42–56.
- Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv Alfabeta, 2005), Hlm.69
- Simangunsong, "Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* 2, no. 1 (2024),h.3.
- Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2021).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2022).
- Supriatna & Hendayana, "Pembelajaran Sharing Dan Jumping Task Pada Materi Asam-Basa Untuk Mengidentifikasi Keterampilan Kolaboratif Siswa," *Jurnal Riset Dan Praktik Pendidikan Kimia* 11, no. 1 (2023),h.12.
- Taufan Asfar et al., "Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Foundation Of Education: Essence And Educational Objectives)," *Jurnal Pendidikan Dan Edukasi* 2, no. 1 (2020), h.15.
- Ulfah, "Pembelajaran Kolaboratif, Hukum Islam Dan Modernitas, Pembelajaran Daring, Penelitian Tindakan Kelas," *Pendidikan Dan Sains* 3, no. 4 (2021): 470.
- Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2021).